BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Stroke non hemoragik merupakan stroke yang disebabkan oleh terdapatnya sumbatan pembuluh darah sebagian atau menyeluruh sehingga terjadinya gangguan aliran darah menuju otak (Suhandini et al., 2022). Selain itu stroke iskemik dapat diartikan sebagai serangan otak secara tiba-tiba yang menyebabkan kehilangan fungsi akibat gangguan pasokan darah ke suatu bagian dari otak, iskemik ini terjadi akibat obstruksi atau bekuan. Pada iskemik terjadi gangguan fungsi otak secara mendadak disebabkan oleh penurunan aliran oksigen yang dapat mematikan sel otak yang di sebut infark otak (Zuama et al., 2022). Stroke adalah penyakit yang mempengaruhi otak karena kekurangan oksigen yang di bawa dari otak ke darah. Hal ini di sebabkan adanya sumbatan pembuluh darah di otak yang di tandai dengan hipoksia dan gangguan kualitas tidur sehingga menyababkan kecacatan di seluruh dunia. (Riberholt et al. 2020) salah satu komplikasi dari stroke adalah aliran darah otak yang di tandai dengan hipoksia dan insomnia hal ini mempengaruhi kardionamik dan saturasi oksigen yang mempengaruhi tranfusi oksigen dalam sistem saraf pusat (Sands et al. 2020).

Menurut WHO stroke merupakan kematian nomer dua dan penyebab kecacatan nomor tiga di dunia (alifudin& ediati, 2020) menurut data dari organisasi stroke di dunia mencapai 13.7 juta stroke baru terjadi setiap tahun dan kurang dari 5 juta orang meninggal dunia karena stroke sekitar 70% stroke

dan 87% kematian karena kecacatan merupakan akiba stroke yang terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah (kemenkes, 2020) berdasarkan riset kesehatan dasar prevalensi penderita stroke pada penduduk usia 15 tahun ke atas di indonesia berdasarkan diagnosis dokter adalah 10,9% per 713.783 penduduk jawa tengah menempati urutan ke 9 dengan penderita stroke terbanyak di indonesia. Prevalensi stroke di jawa tengah adalah 12,4 per 113.045 penduduk (Riskesdas, 2018) dalam anisa 2023. Di wilayah jawa tengah jumlah penderita stroke sebanyak 25.713 orang tersebar di berbagai wilayah salah satunya daerah slogohimo yang menderita stroke (dinas kesehatan jateng, 2022) Angka kejadian stroke pada bulan juni tahun 2023 di RSUD Wonogiri sebanyak 75 pasien meningkat menjadi 81 pasien pada bulan juli 2023. Hal ini mendorong RSUD Wonogiri membuka unit pelayanan khusus pasien stroke, sedangkan untuk capaian angka jumlah pasien stroke di RS. Amal Sehat Wonogiri pada tahun 2023 menurut data rekam medis pasien mencapai 386 pasien.

Faktor resiko yang mempengaruhi tingginya angka stroke dibagi menjadi dua faktor yaitu faktor resiko yang dapat diubah seperti komsumsi makanan yang tidak sehat, merokok, kurangnya aktivitas olahraga, serta tidak melaksanakan pemeriksaan kesehatan secara rutin, sedangkan faktor resiko yang tidak dapat diubah seperti jenis kelamin, usia). Stroke adalah gangguan fungsional otak yang mendadak dan tiba-tiba yang berlangsung lebih dari 24 jam karena gangguan aliran darah otak. Gangguan aliran darah ke otak akan mengakibatkan suplai oksigen ke otak berkurang, otak membutuhkan oksigen dan glukosa sebagai sumber energi agar fungsinya tetap baik, di otak

sendiri hampir tidak ada cadangan oksigen dengan demikian otak sangat tergantung pada keadaan aliran darah setiap saat. Neuron di otak sangat membutuhkan pasokan oksigen secara konstan untuk mempertahankan fungsi normal. Kekurangan oksigen yang berat pada otak dapat menyebabkan tidak sadar dan bahkankematian. Aliran darah yang tidak lancar pada pasien stroke mengakibatkan gangguan hemodinamik termasuk saturasi oksigen. Oleh karena itu diperlukan pemantauan dan penanganan yang tepat karena kondisi hemodinamik sangat mempengaruhi fungsi pengantaran oksigen dalam tubuh yang pada akhirnya akan mempengaruhi fungsi jantung Mayoritas penderita stroke mengalami penurunan nilai saturasi oksigen. Dalam penelitian sebelumnya dari 34 pasien yang diteliti 30 orang mengalami penurunan saturasi oksigen. Pembuluh darah dalam proses penuaan akan mengalami kemunduran fungsi, seperti pembuluh darah menjadi tidak elastis terutama bagian endotel yang mengalami penebalan, mengakibatkan lumen pembuluh darah semakin sempit dan berdampak pada penurunan aliran darah ke seluruh jaringan. Hal ini berhubungan dengan pengantaran oksigen ke jaringan menjadi tidak adekuat, sehingga akan mempengaruhi nilai saturasi oksigen pada responden (Rosyadi et al (2023).

Selain dari terapi medis hendaklah kita juga meyakini sebuah Hadist bahwa Sesungguhnya Allah menciptakan penyakit dan obatnya, maka berobatlah dan janganlah berobat dengan yang haram." (HR. Ad Daulabi). Hadist diatas menjelaskan bahwa Allah SWT menciptakan penyakit yang pasti juga akan ada obatnya dan selalu dianjurkan untuk berusaha dan berikthiar agar segera diberikan kesembuhan dengan usaha yang di ridhloi

Allah SWT. Pada pasien stroke memungkinkan penyembuhan dan pemulihan dalam waktu yang cukup lama sehingga kesabaran sangatlah penting dan meyakini bahwa sakit kita akan mengurangi dosa yang sudah kita lakukan sesuai dengan hadist Tidaklah seorang muslim ditimpa suatu musibah berupa sakit atau lainnya, melainkan Allah akan menggugurkan dosa-dosanya dengan sakitnya itu, sebagaimana sebatang pohon yang menggugurkan daun-daunnya." (HR. Al Bukhari dan Muslim).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Head Up 30° pada pasien Stroke non hemoragik dengan masalah keperawatan Penurunan kapasitas Adaptif Intrakranial di Ruang Aisyah-Khadijah RS. Amal Sehat Wonogiri"

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis dapat merumuskan masalah sebagaimana berikut "Penerapan Head Up 30° pada pasien Stroke non hemoragik dengan masalah keperawatan Penurunan kapasitas Adaptif Intrakranial di Ruang Aisyah-Khadijah RS. Amal Sehat Wonogiri?"

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Melakukan asuhan keperawatan dengan Penerapan Head Up 30° pada pasien Stroke non hemoragik dengan masalah keperawatan Penurunan kapasitas Adaptif Intrakranial

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian keperawatan pada pasien stroke yang mengalami risiko perfusi cerebral tidak efektif di RS Amal Sehat Wonogiri
2. Menetapkan diagnosis keperawatan pada pasien stroke yang mengalami Penurunan kapasitas Adaptif Intrakranial di RS Amal Sehat Wonogiri
3. Merencanakan tindakan keperawatan pada pasien stroke yang mengalami Penurunan kapasitas Adaptif Intrakranial di RS Amal Sehat Wonogiri
4. Melakukan tindakan keperawatan pada pasien stroke yang mengalami Penurunan kapasitas Adaptif Intrakranial di RS Amal Sehat Wonogiri
5. Melakukan evaluasi penerapan tindakan keperawatan pada pasien stroke yang mengalami Penurunan kapasitas Adaptif Intrakranial di RS Amal Sehat Wonogiri
6. Melakukan evaluasi keperawatan pada pasien stroke yang mengalami Penurunan kapasitas Adaptif Intrakranial di RS Amal Sehat Wonogiri

1.4 Manfaat Penulisan

1.4.1 Manfaat teoritis

Hasil dari studi kasus ini dapat di gunakan sebagai materi dan bahan pembelajaran dalam menerapkan mutu pendidikan keperawatan. Terutama mata ajar asuhan keperawatan Penurunan kapasitas Adaptif

Intrakranial. Kejadian risiko perfusi cerebral tidak efektif yang di temukan pada pasien stroke dapat menjadikan acuan pencegahan dini serta di harapkan dapat meminimalisir angka kejadian Penurunan kapasitas Adaptif Intrakranial pada pasien stroke untuk meningkatkan kualitas dari risko perfusi cerebral pada penderita.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Bagi penderita stroke

   Penulis berharap dengan di lakukannya asuhan keperawatan pada pasien mampu menerapkan penerapan head up 30° untuk mengurangi Penurunan kapasitas Adaptif Intrakranial dari stroke non hemoragik

2. Bagi peneliti selanjutnya

   Di harapkan studi kasus ini di gunakan bagi peneliti selanjutnya sebagai refrensi penelitian dengan masalah keperawatan Penurunan kapasitas Adaptif Intrakranial untuk perkembangan ilmu keperawatan selanjutnya

3. Bagi perawat RS

   Penelitian ini dapat di gunakan sebagai bahan untuk pemberian terapi penerapan head up 30° pada pasien stroke non hemoragik dengan masalah keperawatan Penurunan kapasitas Adaptif Intrakranial.